



## PENGARUH PERSEPSI AUDITOR INSPEKTORAT KOTAMADYA METRO TENTANG INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISMA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN

Eka Nurzanah<sup>1\*)</sup>; Sugiarto<sup>2</sup>; Sunarmi<sup>3</sup>

<sup>1\*)</sup>,<sup>3</sup> Akuntansi, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

<sup>2</sup> Akuntansi, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

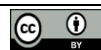
<sup>\*)</sup>Corresponding Author, Email: Email: ekanurzanah67@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi auditor inspektorat kota metro tentang independensi dan profesionalisme terhadap efektivitas pemeriksaan. Hipotesis penelitian mempelajari apakah persepsi auditor inspektorat kota metro tentang independensi dan profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas pemeriksaan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor inspektur yang bekerja di Inspektorat Kota Metro. Variabel bebas penelitian ini adalah independensi dan profesionalisme. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner langsung kepada auditor inspektur di Inspektorat Kota Metro. Model analisis yang digunakan untuk mempelajari hipotesis adalah regresi linier berganda, berdasarkan data dari tiga puluh responden yang diteliti melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan profesionalisme secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemeriksaan pada auditor di Inspektorat Kota Metro.

**Kata Kunci :** Independensi, Profesionalisme, Efektivitas Pemeriksaan.

**Abstract :** This research aims to find out the effect of inspectorate auditor perception of metro municipality concerning independence and professionalism to inspection effectiveness. The research hypothesis study whether the inspectorate auditor perception of metro municipality concerning independence and professionalism simultaneously affect to inspection effectiveness. The population of this research is inspector auditor who works at Inspectorate of Metro Municipality. The independent variable of this research is independence and professionalism. Data of this research is primary data obtained through spreading questioners directly to inspector auditor at Inspectorate of Metro Municipality. Analysis model used to study hypothesis is multiple linier regression, it based on data from thirty respondents which its research through questioners. The result showed that independence and professionalism simultaneously and partially affect significantly to inspection effectiveness on auditor at Inspectorate of Metro Municipality.

**Keyword:** Independence, Professionalism, Audit Effectiveness.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

### Pendahuluan

Akuntabilitas sektor publik berhubungan dengan praktik transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak public (Sawyer, 2005). Menurut Mardiasmo (2005) terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (good governance) yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Ketiga hal tersebut pada dasarnya berbeda baik konsepsi maupun aplikasinya. Pengawasan mengacu pada tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif (yaitu masyarakat dan DPR/DPRD) untuk turut mengawasi kinerja pemerintah. Pengendalian

(control) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif (pemerintah) untuk menjamin dilaksanakannya sistem dan kebijakan manajemen sehingga tujuan organisasi tercapai. Pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan (Trisnangsih, 2007).

Pengeluaran keuangan Negara dari tahun-ketahun semakin meningkat sehingga tugas-tugas utama pemerintah dalam pembangunan pemerintahan semakin berat, sehingga Pemerintah menciptakan satu mekanisme pengawas untuk menegakkan disiplin pemerintah dalam menanggulangi penyalahgunaan wewenang dalam bentuk penyelewengan lainnya seperti korupsi, kolusi, nepotisme, kebocoran serta pemborosan kekayaan dan keuangan Negara. Pengawas disini adalah Lembaga Teknis Daerah berbentuk Badan, merupakan unsur penunjang pemerintah dalam mengawasi kegiatan pemerintah agar tercapainya pembangunan yang efisien, efektif, dan ekonomis. Kegiatan pengawasan internal adalah memantau setiap kinerja pemerintah dan juga melakukan pemeriksaan atau review terhadap kegiatan pemerintah yang akan dilaksanakan maupun yang telah dilaksanakan.

Audit adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi bukti yang dilakukan secara independen, dan profesional berdasarkan Standar Audit, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektifitas, efisiensi, dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah. Sedangkan Auditor adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mempunyai jabatan fungsional auditor dan/atau pihak lain yang diberi tugas, wewenang, tanggung jawab dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang melakukan pengawasan pada instansi pemerintah untuk dan atas nama Aparat Pengawasan Intern Pemerintah

Independensi, menyatakan bahwa Auditor APIP harus objektif dalam melaksanakan tugasnya dengan kriteria Auditor harus memiliki sikap yang netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya, jika independensi terganggu, baik secara faktual maupun penampilan, maka gangguan tersebut harus dilaporkan kepada pimpinan APIP.

Independensi dalam fakta atau senyatanya (*Independence in fact*) adalah sikap yang harus dipertahankan oleh Auditor dalam seluruh rangkaian kegiatan audit, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Independensi dalam senyatanya akan ada apabila pada kenyataannya Auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya.

Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah independensi yang ditinjau menurut citra (*image*) Auditor dari pandangan publik atau masyarakat umum terhadap Auditor yang bertugas. Independensi ini adalah merupakan hasil interpretasi dari pihak lain mengenai independensi.

Penelitian tentang independensi telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Fogarty (1996), Pany dan Reckers (1980), Supriyono (1988). Banyaknya penelitian tentang independensi menunjukkan bahwa faktor independensi merupakan faktor penting dalam menghasilkan hasil pemeriksaan yang baik. Penelitian tersebut dilakukan terutama untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap independensi auditor.

Sebagai Auditor internal maka auditor di Inspektorat dituntut untuk bersikap dan bertindak secara profesional dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Efektivitas dalam melaksanakan pemeriksaan sangat penting dilakukan agar terciptanya pembangunan pemerintah yang baik. Hasil pemeriksaan yang kurang efektif dapat terjadi sebagai akibat dari masih relatif lemahnya kinerja pengawas. Kinerja pengawas yang lemah akan membantu peluang terjadinya berbagai penyimpangan dan kebocoran serta ketidakefisienan penggunaan dana dan sumber daya. Hal tersebut pada umumnya akan merugikan Negara/Daerah dan menghambat pelaksanaan pembangunan dalam pencapaian tujuan (Mulyadi, 2002). Sebaliknya dengan adanya pengawas yang baik, maka penyimpangan dan kebocoran serta semua jenis ketidakefisienan tersebut dapat meminimalisasi sehingga pembangunan akan berjalan lancar dan mencapai tujuan.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No.Per/05/M.Pan/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara diatur mengenai standar umum pemeriksaan untuk melaksanakan audit sesuai dengan mandat dalam rangka pemeriksaan kegiatan pemerintah. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh tentang indempensi, profesionalisme terhadap efektivitas pemeriksaan

## Metode

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu Dependen (terikat) dan Independen (bebas). Dimana variabel dependen penelitian ini adalah Efektivitas Pemeriksaan (Y), Sementara sebagai variabel independen penelitian ini adalah Independensi (X<sub>1</sub>) dan Profesionalisma (X<sub>2</sub>).

Obyek penelitian ini adalah Kantor Inspektorat Kotamadya Metro yang beralamat di Jalan ZA. Pagar Alam No.44 Kota Metro. Sementara subyek penelitian ini adalah Auditor Pemeriksa di lingkungan instansi tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (1999). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengukur tingkat independensi seorang internal auditor Inspektorat Kotamadya Metro pada tiap-tiap dimensi (memiliki sikap netral, sikap objektifitas disini memiliki kejujuran). instrumen ini diukur dengan menggunakan skala likert (likert scale) 5 point

Data analisis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Model Regresi. Dalam suatu penelitian, kemungkinan munculnya masalah dalam Analisis Regresi cukup sering dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang dimasukkan ke dalam serangkaian data. Penelitian ini diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari uji kualitas data, pengujian asumsi klasik, statistik deskriptif, dan uji statistik untuk pengujian hipotesis

## Hasil dan Pembahasan

Lokasi penelitian ini adalah Kantor Inspektorat Kotamadya Metro yang beralamat di Jalan ZA. Pagar Alam No.44 Kota Metro. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pemeriksa di Inspektorat Kotamadya Metro yang berjumlah 30 (tiga puluh) orang responden. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner kepada 30 orang responden auditor pemeriksa di Inspektorat Kotamadya Metro. Dari 30 eksemplar yang dibagikan yang kembali berjumlah 30 eksemplar. Seluruh kuesioner yang kembali, dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dikirim berjumlah 30 eksemplar	30	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang kembali	30	100%
Kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian	30	100%

### Karakteristik Responden

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa auditor pemeriksa di Inspektorat Kotamadya Metro yang paling banyak berjenis kelamin pria sebanyak 24 orang (80%) dan berjenis kelamin wanita sebanyak 6 orang (20%)

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	24	80 %
Wanita	6	20 %
Total	30	100,0 %

Hasil penelitian berdasarkan masa kerja menunjukkan bahwa auditor pemeriksa di Inspektorat Kotamadya Metro mempunyai masa kerja sebagai berikut : Untuk masa kerja antara 6-10 tahun, 11-15 tahun, dan > 20 tahun sebanyak 7 orang atau (23,3%), frekuensi masa kerja 16- 20 tahun sebanyak 6 orang, dan frekuensi masa kerja < 5 tahun sebanyak 3 orang atau (10%). Dari penjelasan ini maka masa kerja auditor tidak dapat dikatakan mana yang paling banyak sebab frekuensi masa kerja disini memiliki frekuensi sama besarnya. Sedangkan untuk masa kerja yang paling sedikit dapat dilihat pada < 5 tahun.

Hasil penelitian berdasarkan umur menunjukkan bahwa auditor pemeriksa di Inspektorat Kotamadya Metro memiliki usia antara 31-40 tahun sebanyak 13 orang atau (43,33%), lalu 41-50 tahun sebanyak 12 orang atau (40%) dan yang paling sedikit berusia 20-30 tahun sebanyak 1 orang atau (3,33%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
< 5 Tahun	3	10 %
6-10 Tahun	7	23,3 %
11-15 Tahun	7	23,3 %
16-20 Tahun	6	20 %
>20 Tahun	7	23,3 %
Total	30	100,0 %

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
20-30 Tahun	1	3,33 %
31-40 Tahun	13	43,33 %
41-50 Tahun	12	40 %
51-60 Tahun	4	13,33 %
Total	30	100,0 %

Hasil penelitian berdasarkan Tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa auditor pemeriksa di Inspektorat Kotamadya Metro memiliki tingkat pendidikan tertinggi Sarjana (S1) sebanyak 24 orang atau (80%), lalu lainnya sebanyak 4 orang atau (13,33%) dan yang paling sedikit berpendidikan Pascasarjana (S2) sebanyak 2 orang atau (6,67%).

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Sarjana S3	-	-
Sarjana S2	2	6,67 %
Sarjana S1	24	80 %
Lainnya	4	13,33 %
Total	30	100,0 %

**Uji Validitas**

Pengujian validitas instrument dengan bantuan perangkat lunak SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation. Jika nilai angka r hitung yang diperoleh lebih besar dari pada nilai angka r tabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka instrument itu dikatakan valid. r tabel pada penelitian ini adalah  $N-2 = 30 - 2 = 28$  dengan tingkat signifikan 5% maka r tabel untuk uji validitas pada penelitian adalah 0,239. Berdasarkan pengujian validitas instrument, Corrected Item-Total Correlation bernilai positif dan diatas nilai r tabel 0,239 yang artinya semua butir pertanyaan dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas variabel Efektivitas pemeriksaan (Y), Independensi (X1) Profesionalisma (X2) dijelaskan pada tabel 6.

**Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Pengujian reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah instrument yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama (Umar,2000). Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien cronbach's alpha dengan bantuan program SPSS. Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Menurut Supramono dan Utami (2004) secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien cronbach's alpha  $> 0,6$ . Diuraikan pada tabel 7.

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Penelitian

Instrumen Variabel	r hitung	R tabel	Keterangan
Efektivitas Pemeriksaan (Efe 1)	0,413	0,239	Valid
Efektivitas Pemeriksaan (Efe 2)	0,426	0,239	Valid
Efektivitas Pemeriksaan (Efe 3)	0,709	0,239	Valid
Efektivitas Pemeriksaan (Efe 4)	0,374	0,239	Valid
Efektivitas Pemeriksaan (Efe 5)	0,493	0,239	Valid
Efektivitas Pemeriksaan (Efe 6)	0,479	0,239	Valid
Efektivitas Pemeriksaan (Efe 7)	0,368	0,239	Valid
Efektivitas Pemeriksaan (Efe 8)	0,499	0,239	Valid
Independensi (Ind 1)	0,419	0,239	Valid
Independensi (Ind 2)	0,548	0,239	Valid
Independensi (Ind 3)	0,519	0,239	Valid
Independensi (Ind 4)	0,566	0,239	Valid
Independensi (Ind 5)	0,521	0,239	Valid
Independensi (Ind 6)	0,521	0,239	Valid
Profesionalisma (Pro 1)	0,588	0,239	Valid
Profesionalisma (Pro 2)	0,465	0,239	Valid
Profesionalisma (Pro 3)	0,488	0,239	Valid
Profesionalisma (Pro 4)	0,530	0,239	Valid
Profesionalisma (Pro 5)	0,606	0,239	Valid
Profesionalisma (Pro 6)	0,375	0,239	Valid

Tabel 7. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Alpha Cronbach's	Batas Reliabilitas	Keterangan
Independensi (X1)	0.744	0.6	Reliabel
Profesionalisma (X2)	0.737	0.6	Reliabel
Efektivitas Pemeriksaan (Y)	0.764	0.6	Reliabel

Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan cronbach's alpha lebih besar dari 0,6 maka dapat dinyatakan instrument tersebut reliabel.

**Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model regresi berganda dan untuk menginterpretasikan data agar lebih relevan dalam menganalisis. Dalam melakukan penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 (tiga) alat uji sebab data yang peneliti gunakan merupakan data primer dalam bentuk kuesioner dan tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu. Pengujian asumsi klasik ini meliputi :

**Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak yang dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 1.078 dengan signifikansi > 5% sebesar 0.196 sehingga dapat disimpulkan residual data dari model terdistribusi normal.

			Error Term
N			30
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000
		Std.Deviation	3.17952
Most Extreme Differences	Absolute	.197	
	Positive	.111	
	Negative	-.197	
Kolmogorov-Smirnov Z		1.078	
Asymp.Sig. (2-tailed)		.196	

- a. Test distribution is normal
- b. Calculated from data

Gambar 1. Uji Normalitas One –Sample Kolmogorov-Smirnov Test

**Uji Multikolinieritas**

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur ada tidaknya variabel yang berkorelasi, maka digunakan alat uji atau deteksi *Variance Inflation Factor* (VIF). Dimana nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1.

Tabel 8.Uji Multikolinieritas

Model		Tolerance	Collinearity Statistics
			VIF
1	(Constanta)		
	Independensi X1	1.000	1.000
	Profesionalisma X2	1.000	1.000

a. Dependent Variable : Y Efektivitas Pemeriksaan

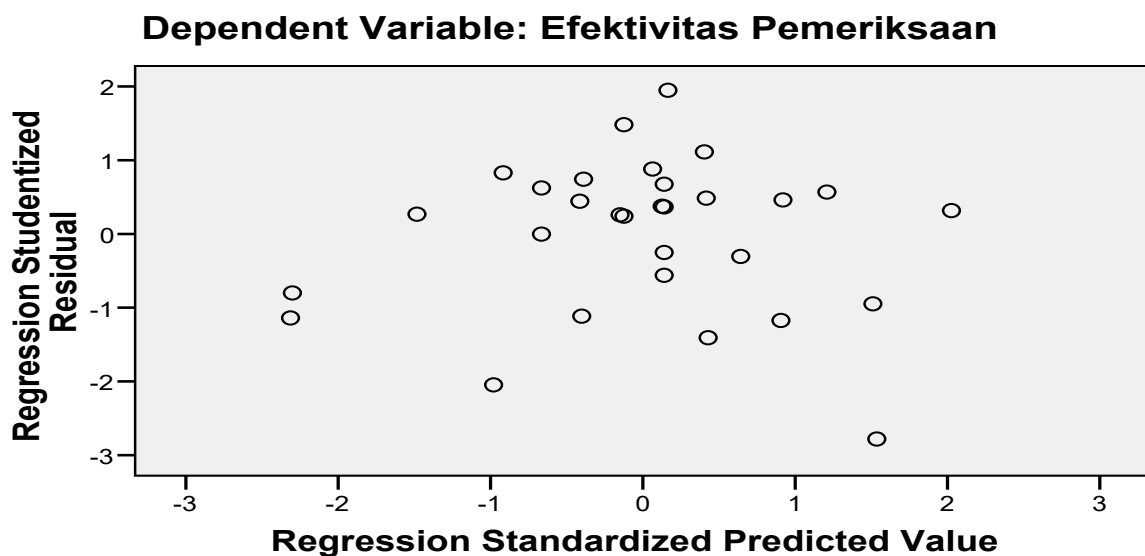
Pada output diatas, terlihat bahwa dari kedua variabel *independen* dengan nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas.

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat gambar seperti berikut :

**Scatterplot**



Gambar 2.Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan metode grafik diatas dapat diambil keputusan dengan criteria yaitu: (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas; (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari grafik diatas menunjukkan tidak ada pola yang jelas dan menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas untuk variabel penelitian, dengan demikian asumsi dasar bahwa variansi residual sama untuk semua pengamatan terpenuhi.

**Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi persepsi auditor tentang independensi dan profesionalisma serta efektivitas pemeriksaaan. Statistik deskriptif data penelitian ini disajikan dalam tabel 9.

Tabel 9.Deskriptif statistics

	Mean	Std.Deviation	N
( Y) Efektivitas Pemeriksaan	29.50	3.893	30
(X1) Independensi	23.37	2.697	30
(X2) Profesionalisma	24.13	2.583	30

Jika dilihat pada tabel variabel efektivitas pemeriksaan memiliki nilai mean sebesar 29.50 dan standar deviasi sebesar 3.893, variabel independensi memiliki nilai mean sebesar 23.37 dan standar deviasi sebesar 2.697, variabel profesionalisma memiliki nilai mean 24.13 dan standar deviasi sebesar 2.583. kecendrungan menunjukkan bahwa secara umum auditor internal memiliki pemahaman yang baik tentang independensi dan profesionalisma dan juga terhadap efektivitas pemeriksaan.

**Pengujian Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis bahwa Persepsi Auditor Inspektorat Kotamadya Metro tentang Independensi, Profesionalisma berpengaruh terhadap Efektivitas Pemeriksaan secara simultan dengan uji F dan uji parsial dengan uji t.

**Pengujian Hipotesis dengan Uji F**

Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dianalisis dengan menggunakan uji F, yaitu dengan memperhatikan signifikansi nilai F pada output perhitungan dengan tingkat alpha 5%. Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 5% maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10.Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	146,329	2	73,165	6,738	.004 <sup>a</sup>
Residual	293,171	27	10,858		
Total	439,500	29			

Pada hasil uji regresi dalam penelitian ini, diketahui nilai uji F sebesar 6,738 dengan signifikansi 0,004. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Efektivitas Pemeriksaan (Y). hal tersebut berarti jika Independensi (X1), Profesionalisma (X2) secara bersama-sama mengalami kenaikan maka akan berdampak pada kenaikan Efektivitas Pemeriksaan (Y). sebaliknya jika Independensi (X1), Profesionalisma (X2) secara bersama-sama mengalami penurunan maka akan berdampak pada penurunan Efektivitas Pemeriksaan (Y).

**Pengujian Hipotesis dengan Uji t**

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, pembahasan akan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, dengan memperhatikan nilai t hitung dari hasil regresi tersebut untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 95% atau pada alpha 5%. Dengan syarat apabila nilai variabel independen signifikan terhadap variabel dependen maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila tidak signifikan maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima

atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Adapun metode dalam penentuan t tabel menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan  $df = n - k - 1$  (pada penelitian ini  $df = 30 - 3 - 1$ ), sehingga didapat nilai t tabel sebesar 2,056 disajikan dalam tabel 11.

Tabel 11. Nilai *t* hitung

Variabel	t hitung	t tabel	Signifikansi	Keputusan
Independensi (X1)	2,740	2,056	0,011	Hipotesis terbukti
Profesionalisma (X2)	2,504	2,056	0,019	Hipotesis terbukti

Dari tabel diatas, diketahui nilai t hitung dari masing-masing variabel independen. Dari nilai tersebut yang kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. karena t hitung dalam penelitian ini lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak, dengan kata lain independensi, profesionalisma berpengaruh terhadap efektivitas pemeriksaan.

Selain itu pengujian hipotesis secara parsial juga dapat dianalisis dari nilai signifikansi berada dibawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwa secara parsial masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan pada tingkat alpha 5%.

**Hasil Persamaan Regresi**

Untuk mempermudah pembacaan hasil dan interpretasi analisis regresi maka digunakan bentuk persamaan. Persamaan atau model tersebut berisi konstanta dan koefisien-koefisien regresi yang didapat dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaan regresi yang telah dirumuskan kemudian dengan bantuan program SPSS dilakukan pengolahan data sehingga didapat persamaan akhir sebagai berikut :  $Y = 0,656 + 0,622 X1 + 0,593 X2$

Pada model regresi ini, nilai konstanta yang tercantum sebesar 0,656 dapat diartikan jika variabel bebas dalam model diasumsikan sama dengan nol, secara rata-rata variabel diluar model tetap akan meningkatkan efektifitas pemeriksaan sebesar 0,656 satuan.

Nilai besaran koefisien regresi  $b_1$  sebesar 0,622 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel independensi (X1) berpengaruh positif terhadap efektivitas pemeriksaan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika persepsi auditor tentang independensi mangalami peningkatan sebesar satu satuan, efektivitas pemeriksaan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,622 satuan.

Nilai besaran koefisien regresi  $b_2$  sebesar 0,593 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel profesionalisma (X2) berpengaruh positif terhadap efektivitas pemeriksaan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika persepsi auditor profesionalisma inspektorat mangalami peningkatan sebesar satu satuan, efektivitas pemeriksaan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,593 satuan.

**Analisis koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien Determinasi dapat menjelaskan variabel dependen apabila (R<sup>2</sup>) > 50%. Dalam penelitian ini besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,333 (33,3%). Sehingga dapat dikatakan bahwa 33,3% variasi variabel terkait yaitu efektivitas pemeriksaan (Y) pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas yaitu variabel independensi inspektorat (X1), profesionalisma inspektorat (X2) sedangkan sisanya 66,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Demikian juga jika dilihat dari nilai adjusted R<sup>2</sup> yang bernilai = 0,284 yang artinya nilai R<sup>2</sup> yang disesuaikan terhadap variabel bebas yang ada. Berarti 28,4% variabel bebas dapat menjelaskan variabel terkaitnya sedangkan sisa 71,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Analisis Koefisien Determinasi **Model Summary**<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.577 <sup>a</sup>	.333	.284	3.295

a. Predictors : (Constant), X2 Profesionalisma, X1 Independensi

b. Dependent Variable : Y Efektivitas Pemeriksaan



## Pembahasan

Pada pengujian hipotesis berdasarkan hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa independensi, profesionalisma berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemeriksaan baik secara simultan maupun parsial telah terbukti ( $H_0$ ) ditolak. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa semakin baik/tinggi independensi, profesionalisma tentunya memberikan kontribusi yang baik/tinggi terhadap efektivitas pemeriksaan dalam melaksanakan tugasnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Elfarini (2007) mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan hasil penelitiannya membuktikan bahwa kompetensi dan independensi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Peningkatan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi para auditor yakni dengan memberikan pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi.

Evi Lestari dan Dwi Cahyono (2003) kepuasan kerja komitmen organisasi sebagai mediasi hubungan profesional dengan intensi keluar penelitian ini berhasil membuktikan Internal Auditor yang mempunyai tingkat profesionalisma lebih tinggi (untuk dimensi afiliasi komunitas, untuk dimensi kebutuhan otonomi, untuk dimensi profesionalisme kewajiban sosial) akan lebih puas dalam pekerjaannya.

Sedangkan dalam penelitian ini menyatakan secara parsial independensi, dan profesionalisma masing-masing berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemeriksaan, tetapi yang memiliki pengaruh persepsi auditor pemeriksa terbesar terhadap efektivitas pemeriksaan adalah independensi. Fenomena yang terjadi pada auditor pemeriksa di Inspektorat Kotamadya Metro menggambarkan bahwa auditor memiliki efektivitas yang baik jika adanya independensi dalam melaksanakan pemeriksaan, sedangkan profesionalisma merupakan unsur penunjang dalam pelaksanaan tugas, sehingga independensi adalah yang paling utama dalam melakukan pemeriksaan, karena auditor pemeriksa di Inspektorat Kotamadya Metro sepenuhnya independen dalam melaksanakan tugasnya.

### 1 Hipotesis 1

Pada hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh persepsi auditor pemeriksa tentang independensi terhadap efektivitas pemeriksaan adalah positif dan signifikan. Positif terlihat dari koefisien regresi independensi sebesar 0,622 dan signifikan karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,740 > 2,056$ ).

Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh persepsi auditor pemeriksa tentang independensi dan profesionalisma adalah searah dengan efektivitas pemeriksaan atau dengan kata lain independensi yang baik/tinggi akan berpengaruh terhadap efektivitas pemeriksaan yang baik/tinggi, demikian sebaliknya bila independensi rendah/buruk maka efektivitas pemeriksaan akan rendah/buruk. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa independensi inspektorat mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan.

### 2 Hipotesis 2

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh persepsi auditor tentang profesionalisma pemeriksaan terhadap efektivitas pemeriksaan adalah positif dan signifikan. Positif terlihat dari koefisien regresi profesionalisma sebesar 0,593 dan signifikan karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,504 > 2,056$ ).

Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh persepsi auditor tentang independensi dan profesionalisma adalah searah dengan efektivitas pemeriksaan atau dengan kata lain profesionalisma yang baik/tinggi akan berpengaruh terhadap efektivitas pemeriksaan yang baik/tinggi, demikian sebaliknya bila profesionalisma rendah/buruk maka efektivitas pemeriksaan akan rendah/buruk. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa profesionalisma mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan.

## Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut : Secara simultan persepsi auditor pemeriksa tentang independensi, dan profesionalisma secara bersama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemeriksaan. Secara parsial persepsi auditor pemeriksa tentang independensi, dan profesionalisma masing-masing berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemeriksaan, tetapi yang memiliki pengaruh terbesar terhadap efektivitas pemeriksaan adalah independensi.

## Daftar Rujukan

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.(2007). Peraturan BPK-RI nomor 1 tentang standar pemeriksaan keuangan Negara.

- Mardiasmo., 2004, Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah, Serial Otonomi Daerah, Penerbit ANDI, Yogyakarta
- Mardiasmo.,2004, Membangun AKuntabilitas Publik Keuangan Daerah, paper dalam Half Day Seminar “ Pengawasan dan Governance keuangan Negara” diJakarta, 13 Januari 2004.
- Mulyadi,2002, Auditing , Edisi 6, Salemba Empat, Jakarta
- Sarita, Jena dan Dian Agustia. 2009. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional, Motivasi Kerja, Locus of Control terhadap Kepuasan Kerja dan Prestasi Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi XII. 4-6 November, Palembang.*
- Sawyer,L.B., M.A., Scheiner, J.H., 2005, Sawyer’s internal Auditing, terjemahan Andhariyani Desi, Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta
- Sihwahjoeni dan M. Gudono. 2000. Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3, No. 2: 168-184
- Sugiyanto,2004, analisis statistika social, Bayumedia Publishing, malang Jawa timur.
- Sugiyono., 1999, Metodologi Penelitian Bisnis, CV Alfabeta, Bandung.
- Supriyono, RA.(1988).pemeriksaan Akuntan; faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntansi Publik, edisi pertama, BPFE
- Trisnaningsih, Sri. 2007. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X. 26-28 Juli, Makassar.*
- Umar, Husein,(2000).Riset & Pemasaran Perilaku Konsumen, Jakarta.(PT. gramedia Utama bekerja sama dengan Jakarta Business Research Center (JRBC).
- Undang-Undang No 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Keputusan MENPAN RI Nomor : PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- Keputusan MENPAN RI Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.